

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT GEN Z DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL**

***FACTORS DETERMINE Z GENERATIONS INVESTMENT INTENTION IN CAPITAL MARKET***

**Toto<sup>1</sup>, Risna Kartika<sup>2</sup>**  
Universitas Galuh<sup>1,2</sup>  
totofe@unigal.ac.id<sup>1</sup>, risnakartika@unigal.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor yang mempengaruhi kurangnya minat berinvestasi dipasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Galuh, berdasarkan data dari bagian Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Galuh. Berdasarkan informasi dari bagian Akdemik jumlah Mahasiswa aktif tahun 2022 ini berjumlah 2000 sedangkan menurut data dari Galeri Investasi Bursa efek Indonesia data pembukaan akun Rekening Dana Nasabah berjumlah 100 mahasiswa, berdasarkan fenomena tersebut maka penulis bertujuan untuk menganalisis hal tersebut. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan qualitative yaitu dengan menggunakan cara yang lebih melibatkan data dan informasi melalui responden sebagai subjek yang dapat memberikan jawaban terhadap penelitian ini. Responden dalam penelitian ini pengumpulan data dengan mendapatkan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan judul, observasi dan melakukan wawancara kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Galuh. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi minat Gen Z dalam berinvestasi antara lain kemajuan teknologi, *financial literacy*, pendapatan, *expected return*, resiko saham dan infomasi.

**Kata Kunci: Pasar Modal, Minat Investasi, Gen -Z**

**ABSTRACT**

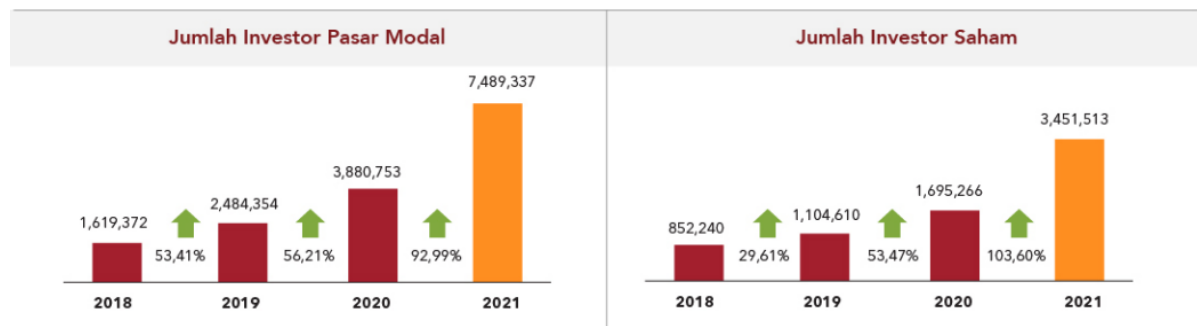
*This study aims to determine the factors that influence the lack of investing intention in the capital market in students of the Faculty of Economics, Universitas Galuh, based on data from the Faculty of Economics, Universitas Galuh. Based on information from the Academic section, the number of active students in 2022 is 2000, while according to data from the Indonesia Stock Exchange Investment Gallery, data for opening a Customer Fund Account are 100 students. Based on this phenomenon, the author aims to analyze this. The research method used a qualitative approach, namely by using a method that involves more data and information through respondents as subjects who can provide answers to this research. Respondents in this study collected data by obtaining journals related to titles, observing and conducting interviews with students of the Faculty of Economics, Universitas Galuh. Based on the results of the study, there are several things that influence Z Generations investing intention, including technological advances, financial literacy, income, expected return, stock risk and information.*

**Keywords: Capital Market, Investmen Intention, Z Generations**

## PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang melanda dunia khususnya Indonesia membawa dampak buruk bagi perekonomian, berdasarkan sumber dari badan pusat statistik Indonesia, Perekonomian Indonesia mengalami kontraksi yang cukup dalam yaitu sekitar -2,07 persen terutama di tahun 2020 secara berturut turut dari kuartal kedua sampai akhir kuartal tahun 2020, hal ini pernah terjadi di tahun 1998 dan berdampak negatif bagi perekonomian Indonesia (BPS, 2021). Sektor keuangan dan asuransi salah satu sektor yang terkena dampak pandemi covid-19 turun dari tahun 2019 sebesar 6,61% menjadi 3,25%. Sektor yang paling tinggi terkena dampak pandemi covid ini adalah sektor transportasi yang secara langsung terkena, dengan adanya pembatasan sosial maka seluruh aktifitas dibatasi, sektor ini mengalami kontraksi sebesar -15,04 persen (BPS, 2021). Dengan adanya pandemi covid-19 ini menimbulkan semua aktifitas perekonomian terhambat, namun disisi lain ada hal yang meningkat salah satunya adalah penggunaan alat elektronik sebagai sarana informasi dan komunikasi, semua aktifitas perekonomian dialihkan menggunakan digitalisasi. Jatmiko (Harahap & Adeni, 2020) mengemukakan bahwa pengguna internet tahun 2020 kuartal ke II sebanyak 196,7 Juta atau sekitar 73,7% masyarakat Indonesia sudah mengakses internet. Dengan demikian masyarakat Indonesia sudah melek internet.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas salah satu sektor yang terkena dampak pandemi covid-19 adalah sector keuangan. Investasi di pasar modal merupakan bagian dari sektor keuangan, berdasarkan data dari Kustodian Sentral efek Indonesia jumlah 7,5 Juta Single Investor Identification (SID) naik sekitar 92,99 % dari tahun 2019 (KSEI 2021.Pdf, n.d.), investasi dipasar modal merupakan salah satu pengalihan kegiatan dalam kondisi pandemi, karena aktifitasnya tidak memerlukan tempat dan waktu yang akan berbenturan dengan kebijakan pembatasan *social distancing*. Investasi dipasar modal dapat dikatakan diuntungkan dengan keadaan ini karena banyak masyarakat yang mengalihkan kegiatan usahanya ke pasar modal dengan bermodalkan media elektronik. Peningkatan jumlah investor disajikan dalam Gambar 1.

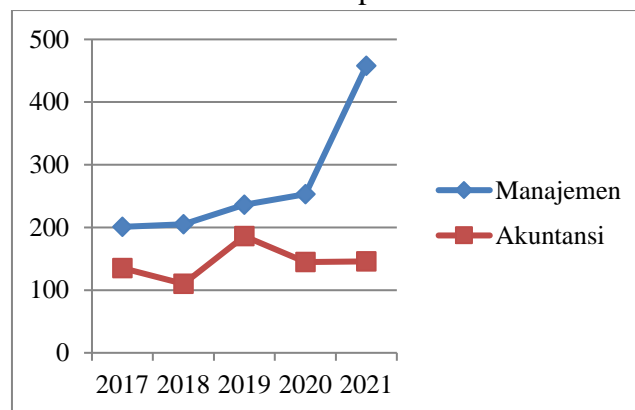


Sumber: (KSEI 2021.Pdf, n.d.)

**Gambar 1. Jumlah Data Single Investor Identification 2021**

Peningkatan jumlah investor dan investor saham di dominasi oleh generasi milenial dan gent Z. Dampak pandemi covid-19 merubah pemikiran para pebisnis untuk mengoftimalkan investasi. Generasi milenial merupakan generasi mayoritas pengguna media sosial, elektronik, *gadget*, salah satu kemudahan berinvestasi di pasar modal atau saham adalah dapat

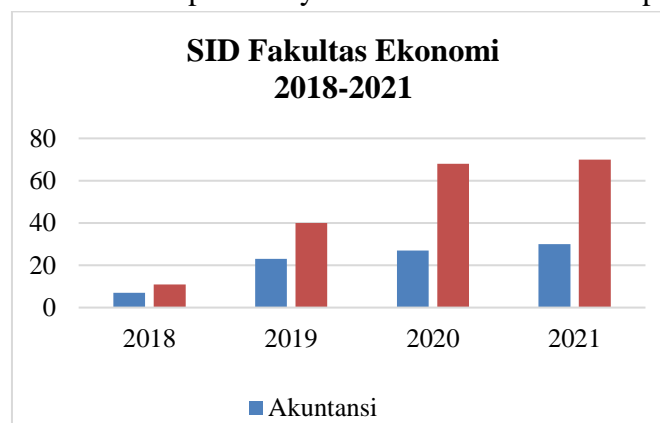
dioperasikan kapan saja dimana saja sesuai dengan jam bursa berlaku. *Gadget* merupakan alat untuk mengoperasikan investasi pasar modal. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Galuh merupakan bagian dari generasi milenial dan gen z sebagai pengguna media elektronik khususnya *gadget*. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis data jumlah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Galuh adalah 2000 mahasiswa. Dan data Single Investor Identification (SID) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Galuh yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Galuh sebanyak 100 SID, perbandingan jumlah mahasiswa dengan jumlah SID sangat jauh sekali hanya sekitar 5 persen dari total mahasiswa yang ada. Berdasarkan data diatas ada ketidakseimbangan antara jumlah mahasiswa dengan jumlah SID sehingga penulis melakukan penelitian mengenai hambatan yang di hadapi oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi untuk berinvestasi di pasar modal. Berikut disajikan data mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Galuh pada Gambar 2.



Sumber: Bagian Akademik FE Universitas Galuh

**Gambar 2. Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Galuh**

Fakultas Ekonomi Universitas Galuh memiliki dua Program Studi. Program Studi Manajemen dan Akuntansi. Data diatas menunjukkan jumlah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Galuh per angkatan di mulai dari tahun 2017 sampai 2021. Untuk Program Studi Manajemen tiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup tinggi sedangkan untuk Program Studi Akuntansi tiap tahunnya berkisar antara 100 sampai 200 mahasiswa.



Sumber: GI BEI Universitas Galuh

**Gambar 3. jumlah SID yang terdaftar di BEI Universitas Galuh**

Berdasarkan data di atas ada permasalahan yang terjadi dimana adanya perbedaan yang sangat jauh antara jumlah mahasiswa aktif dengan jumlah mahasiswa yang mempunyai SID yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Galuh. Perkembangan kemajuan angka SID yang terjadi tidak signifikan sesuai dengan jumlah mahasiswa yang aktif. Berdasarkan fenomena yang ada penulis melakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat investasi di kalangan *gent z*. Banyak peneliti yang meneliti mengenai minat investasi (Hutapea, R Sondang ; Dewi, 2021) mengemukakan bahwa Minat investasi di pengaruhi oleh motivasi dan pengetahuan investasi, sedangkan menurut (Pangestika & Rusliati, 2019) mengemukakan bahwa minat invetasi di pengaruhi oleh literasi dan efikasi keuangan (Pamikatsih & Susanti, 2021) salah satu minat investasi di kalangan mahasiswa adalah *return* atau keuntungan. (Wardani & Komara, 2021) menjabarkan ada beberapa yang mempengaruhi minat investasi diantaranya motivasi, *return*, resiko, modal minimal dan pelatihan. perbedaan dengan penelitian ini adalah disisi faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi dilihat dari segi kemajuan teknologi, *financial literacy*, pendapatan, *expected return*, resiko investasi dan informasi. Seharusnya di masa generasi milenial ini tidak diragukan lagi dalam penggunaan *gadget* untuk mendukung upaya berinvestasi.

## **METODOLOGI**

Metode peneleitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan wawancara mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Galuh angkatan 2018-2021 sebanyak 10 orang, 6 orang mahasiswa dari program studi Akuntansi dan 4 orang mahasiswa dari program studi Manajemen. Teknik penentuan sampel ini menggunakan teknik Snowball Sampling, dimana populasi yang akan jadi responden sangat banyak dan sulit untuk di akses secara langsung. Teknik analisis data yang dilakukan ialah dengan teknik induksi yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengancara mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi data terkait dengan minat investasi di pasar modal untuk kemudian dipilih dan disaring mana saja data yang sesuai dengan yang diperlukan, sehingga data-data yang tidak sesuai nantinya di buang atau dihilangkan. Selanjutnya, ialah tahapan penyajian data yang dilakukan dalam bentuk teks naratif, tabel, gambar, *chart* yang mudah dipahami, tujuannya ialah agar memperoleh gambaran informasi yang utuh dan sistematis guna memudahkan penarikan kesimpulan. Terakhir ialah penarikan kesimpulan, yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mepengaruhi minat investasi di pasar modal mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Galuh angkatan 2018-2021 (Hedynata & Radianto, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai minat berinvestasi di kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unversitas Galuh ditemukannya bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi perilaku tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

## 1. Kemajuan Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada seluruh responden, dari 10 responden yang menjawab atas pertanyaan Kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam menjalankan transaksi di pasar modal/saham, seluruh responden merasa bahwa kemajuan teknologi dapat memudahkan transaksi di pasar modal. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi menyediakan sarana dan prasarana penunjang transaksi di pasar modal yang begitu mudah dan fleksibel untuk digunakan. Kemudahan akses ini menjadi salah satu penarik minat investasi bagi mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Galuh. Teknologi ini banyak diprakarsai oleh perusahaan-perusahaan sekuritas sebagai pialang pada instrument investasi pasar modal. Disamping itu perusahaan sekuritas juga berlomba-lomba menyediakan aplikasi yang mudah dioperasikan (*user friendly*) oleh para investor. Aplikasi ini memiliki fitur untuk melakukan transaksi, pencarian informasi emiten, informasi histori harga, informasi terbaru dan lain-lain. Aplikasi ini dapat digunakan pada *Smartphone* dengan sistem operasi android dan iOS. Hampir seluruh mahasiswa yang menjadi responden memiliki *smartphone* untuk mengakses aplikasi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa teori yang berkaitan seperti *perceive usefulness* yang dikembangkan oleh Davis dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh. (Kuttimani Tamilmani, 2021) Teknologi digital merupakan bagian yang tidak terpisahkan bagi individu saat ini hal ini terkait dengan perkembangan sistem informasi yang dapat dengan mudah diakses oleh siapapun secara luas dan bebas, seseorang dapat dengan mudah memperoleh informasi untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangannya (Saputra et al., 2021). Oleh karena itu investasi erat kaitannya dengan teknologi, terlebih memasuki tahun 2022 pandemi Covid-19 masih berlangsung yang diawali pada tahun 2020, salah satu hal yang di tekankan ialah terbatasnya kegiatan individu maupun kelompok guna menekan penyebaran Covid-19, begitupun dengan investasi (Pangestu, 2022). Perkembangan teknologi seakan berbanding lurus dengan perkembangan dunia investasi yang memberikan kontribusi pengaruh pada ketertarikan seseorang dalam berinvestasi, terutama dalam kemudahan mengakses berbagai *website* atau aplikasi penyedia layanan investasi (Stevanus & Rahadi, 2021). Setiap sekuritas seakan berlomba menawarkan kelebihan-kelebihannya, sejak berlakunya *online trading* yaitu pada tahun 2002, munculnya kemudahan dengan teknologi saat ini meningkatkan minat seseorang dalam berinvestasi (Hening Karatri et al., 2021; Tarigan, 2013). Kemajuan teknologi tentu meningkatkan minat seseorang dalam berinvestasi di pasar modal (Saputra et al., 2021).

## 2. Financial Literacy

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan terkait dengan *financial literacy* diketahui bahwa hanya 2 orang mahasiswa yang dapat dikatakan memiliki *financial literacy* yang mumpuni, sedangkan 8 orang siswanya masih belum memiliki *financial literacy* yang cukup, *financial literacy* yaitu memiliki pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam pengelolaan keuangan individu, keputusan keuangan, termasuk memahami pentingnya investasi (Saputra et al., 2021) responden menyatakan bahwa dalam keputusan keuangannya mereka membuat rincian pendapatan, rincian pengeluaran, mengetahui seberapa besar kemampuan berhutang, dana darurat yang dibutuhkan, sampai

dengan persiapan dana pensiun di masa yang akan datang. Sisanya dapat dikatakan belum memiliki *financial literacy* yang mumpuni, karena hanya sebatas mencatatkan penghasilan dan pengeluaran saja atau membuat alokasi anggaran saja, atau hanya membedakan kebutuhan dan keinginan saja. Sesuai dengan teori yang sudah ada, keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, namun tidak semua orang memahami bagaimana pengelolaan yang baik, atau bahkan beberapa memahami tapi tidak mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi. Literasi keuangan merupakan hal yang menjadi faktor penting dalam perencanaan keuangan dan keputusan keuangan seseorang (Austin & Hill, 2014). Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami keuangan dengan mengaplikasikannya dalam melakukan keputusan keuangan (Parulian & Aminudin, 2020; Rahmi et al., 2022). Termasuk didalamnya ialah keterampilan yang dipahami dan dikuasai tentu saja dengan tujuan untuk mengubah jenjang hidup ke arah lebih baik dengan merencanakan serta mengalokasikan keuangan seoptimal mungkin (Saputra et al., 2021). Literasi keuangan merupakan kunci dari manajemen keuangan pribadi (Utomo & Kaujan, 2019). Literasi keuangan tentu saja berperan penting dalam pengelolaan keuangan individu (Saputra et al., 2021). Literasi keuangan meliputi pengetahuan mengenai konsep keuangan, memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan konsep keuangan, memiliki bakat dalam mengelola keuangan pribadi, memiliki keahlian dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat, memiliki keyakinan dalam merencanakan secara efektif kebutuhan keuangan di masa yang akan datang (Pangestika & Rusliati, 2019; Remund, 2010)., memiliki literasi keuangan dapat meningkatkan minat investasi seseorang (Saputra et al., 2021), dengan literasi keuangan yang mumpuni, seseorang akan memahami pentingnya investasi bagi kehidupan di masa yang akan datang, mampu menentukan produk investasi apa yang tepat dengan dirinya, bijaksana dan pandai dalam mengelola aset sehingga mampu memperoleh timbal balik sesuai yang yang diharapkan, oleh karena itu investasi akan dilakukan secara optimal (Pangestika & Rusliati, 2019; Safryani et al., 2020).

### **3. Pendapatan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, latar belakang mahasiswa dalam memperoleh pendapatan berbeda-beda, 4 orang mahasiswa belum memiliki pendapatan, dana yang diperoleh ialah berasal dari uang jajan yang diberikan rutin oleh orang tuanya yang kemudian disisihkan setiap bulan atau minggu sehingga mereka merasa belum memiliki rasa percaya diri untuk berinvestasi, 5 orang lainnya merupakan mahasiswa yang memang bekerja secara penuh dan mengikuti perkuliahan di kelas karyawan sehingga sudah memperoleh pendapatan tetap setiap bulannya sehingga mereka lebih percaya diri dalam melakukan investasi, dan satu orang sisanya merupakan mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan berwirausaha sehingga mereka juga sudah memperoleh pendapatan tetap setiap bulannya. Pendapatan ialah salah satu faktor yang juga penting diperhatikan ketika seseorang berinvestasi, sesuai dengan definisinya pendapatan merupakan seluruh penerimaan seseorang atau individu yang diterima pada satu periode yang merupakan hasil dari kegiatan tertentu baik berupa uang atau materil lainnya (Christoper & Chodijah, 2017; Indiranawati & Soesatyo, 2015; Puspita Sari & Azzafira, 2021), pendapatan tentu berpengaruh terhadap minat berinvestasi karena berinvestasi perlu menggunakan *idle*

*money*, investor cenderung akan meningkatkan nilai investasi jika pendapatan meningkat (Faidah, 2019). Semakin tinggi pendapatan seorang individu berbanding lurus dengan keputusan investasinya, artinya seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi maka memiliki kesempatan untuk berinvestasi lebih baik dibandingkan dengan individu yang memiliki penghasilan lebih rendah, semakin besar pendapatan pengeluaran seseorang cenderung lebih besar, pendapatan individu memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan personal karena meningkatkan pertimbangan dalam melakukan investasi (Puspita Sari & Azzafira, 2021; Safryani et al., 2020). Oleh karena itu pendapatan bagi mahasiswa tentu berperan penting karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan pribadi tetapi masih menerima pemberian uang saku dari orang tua, disisi lain mahasiswa memiliki pendapatan lain yaitu dari berwirausaha, menjadi *reseller*, dan lain-lain, namun demikian hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa, khususnya generasi z.

#### **4. Expected Return**

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil bahwa responden tentu mengharapkan keuntungan sebagai hasil dari investasi, karena mereka menyadari salah satu tujuan investasi ialah untuk memperoleh keuntungan. Rata-rata responden mengharapkan keuntungan antara 5%-100%. Sebagian dari responden juga mengharapkan keuntungan yang stabil. Sesuai dengan tujuan dari investasi yaitu mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang (Kaja et al., 2021; Komara Edi & Deni Komara, 2018). Keuntungan dalam investasi disebut juga sebagai return (Frans & Handoyo, 2020; Oktariani et al., 2021). Keuntungan yang diharapkan merupakan kompensasi atas *opportunity cost* yang terjadi, perhitungan ini sesuai dengan kondisi pada periode investasi dikaitkan dengan adanya resiko inflasi yang mengakibatkan penurunan daya beli (Frans & Handoyo, 2020). Keuntungan yang diharapkan atau *expected return* dapat didefinisikan sebagai harapan seseorang akan pendapatan tinggi yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja (Triadi, 2016) atau harapan investor atas keuntungan yang akan diperoleh di masa yang akan datang, tentu saja *expected return* tinggi namun hal tersebut juga searah dengan tingginya resiko yang mungkin akan terjadi yang ini yang kemudian mempengaruhi minat investasi (Frans & Handoyo, 2020; Helfenta, 2022). Hal ini sesuai dengan teori harapan Vroom (*Vroom's Expectancy Theory*) yang menyatakan bahwa dorongan seseorang untuk bekerja keras dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal-balik antara apa yang diinginkan dengan yang dibutuhkan dari hasil pekerjaan tersebut, begitu juga dengan investasi, seseorang akan berinvestasi sejalan dengan *expected returnnya*. (Kaja et al., 2021).

#### **5. Resiko Investasi**

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa hanya satu responden yang beranggapan bahwa berinvestasi di pasar modal, khususnya saham memiliki resiko yang tinggi, sehingga menimbulkan perasaan rugi. Sedangkan 9 responden lainnya mengetahui mitigasi resiko saham dengan melakukan analisis teknikal dan fundamental yang tepat oleh investor. Resiko ialah kemungkinan keuntungan yang diperoleh berbeda dengan *return* yang diharapkan (Kaja et al., 2021), oleh karena itu resiko merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam kegiatan investasi (Frans & Handoyo, 2020; D. Putri et al.,

2022). Paradigma yang telah berkembang dalam investasi ialah tingginya resiko dalam investasi tersebut, sesungguhnya investasi dapat dinilai berdasarkan risiko investasi, salah satu yang dapat digunakan ialah *Markowitz Model*. Model ini menjelaskan bahwa untuk meminimalisir resiko dan mendapatkan *return* yang diinginkan cukup besar dapat dilakukan dengan membentuk portofolio, pada model ini terdapat asumsi bahwa investor dapat memilih dua pertimbangan saat membangun portofolio investasi yaitu *expected return* dan risiko sebagai imbalannya (Mahayani & Suarjaya, 2019). Risiko investasi terbagi dua yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis (Hening Karatri et al., 2021). Tidak hanya bagi generasi Z, bagi generasi milenial risiko investasi memiliki andil dalam ketertarikan untuk berinvestasi karena generasi milenial cenderung mempunyai keberanian dalam mengambil resiko, resiko ialah ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan kerugian di masa yang akan datang yang merupakan bagian dari investasi (Hening Karatri et al., 2021; R. N. Putri, 2020). Sehingga kemungkinan tingginya resiko dapat menurunkan keyakinan (Komara Edi & Deni Komara, 2018). Investor memiliki tingkatan yang berbeda dalam mentoleransi resiko dalam investasi (Rosandya & Nurzaman, 2020). Guna mengurangi resiko investasi di pasar modal tentunya investor dituntut untuk mengetahui dan memahami aktivitas investasi yang dilakukannya (Frans & Handoyo, 2020; Komara Edi & Deni Komara, 2018). Pemahaman mengenai resiko yang ada pasar modal khususnya tentu menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi (Frans & Handoyo, 2020; Helfenta, 2022).Sampai dengan akhir tahun 2021 investor di pasar modal Indonesia masih didominasi oleh investor muda (Pangestu, 2022).

## **6. Informasi**

Berdasarkan hasil wawancara, 6 dari 10 responden mengetahui informasi mengenai pasar modal mereka peroleh dari keberadaan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEL) Fakultas Ekonomi Galuh yang sudah berdiri dari tahun 2018 dan dari media sosial yang ada, baik dari media sosial perusahaan sekuritas yang bersangkutan maupun dari media sosial GIBEL. 4 orang responden lainnya mengetahui informasi terkait dengan pasar modal diperoleh dari pembelajaran di kelas dengan dosen pada mata kuliah tertentu, contoh Manajemen Keuangan I & II, ataupun testimoni dari teman. Informasi merupakan data yang diperoleh untuk kemudian dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Tarigan, 2013). Perkembangan informasi saat ini sangat menunjang berbagai kegiatan (Kartika et al., 2019) termasuk kegiatan investasi, searah dengan perkembangan penggunaan internet, dengan ketersediaan berbagai fasilitas dan fitur berita serta informasi keuangan, mudah mengakses, biaya yang tentu relatif lebih murah sehingga lebih terjangkau, kecepatan memperoleh informasi dan pembaharuan informasi terbaru (Tarigan, 2013). Kegiatan investasi khususnya di pasar modal tentu membutuhkan ketersediaan informasi hal ini akan menunjang dalam pengambilan keputusan, calon investor akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dan rasional jika dilengkapi dengan informasi yang benar, lengkap dan aktual (Kartika et al., 2019; Tarigan, 2013).



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Galuh angkatan 2018-2022 ialah kemajuan teknologi, *financial literacy*, pendapatan, *expected return*, risiko investasi dan informasi. Dari ke enam factor tersebut ada beberapa yang dominan terhadap minat yaitu pendapatan, resiko dan informasi, mahasiswa masih terkendala dengan modal yang akan di alokasikan untuk investasi dan mereka berfikir rugi sebelum menjalankan investasi tersebut, selanjutnya informasi yang mereka dapatkan mengenai saham masih belum banyak sehingga mereka masih belum bisa memulai untuk berinvestasi. Berdasarkan hasil simpulan dan penelitian maka penulis memberikan saran kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Galuh agar bisa memulai investasi dari sekarang karena dari enam faktor yang sudah dijelaskan diatas sebenarnya sudah memiliki bekal yang cukup untuk memulai investasi. Bagi peneliti lain agar memperluas objek penelitian guna menyempurnakan lagi hasil yang diperoleh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Austin, P., & Hill, E. A. (2014). Financial Literacy Interventions: Evaluating The Impact And Scope Of Financial Literacy Programs On Savings, Retirement, And Investment. *The Journal Of Social, Political, And Economic Studies*, 39, 290–314.
- Bps. (2021). Laporan Perekonomian Indonesia (Dampak Adanya Program Pemulihan Ekonomi Nasional, Pen Terhadap Perekonomian Indonesia Di Masa Pandemi). *Badan Pusat Statistik Indonesia*, 1–210.
- Christoper, R., & Chodijah, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 35–52.
- Faidah, F. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 5(3), 251. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i3.3484>
- Frans, F., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Ekspektasi Pengembalian, Toleransi Risiko, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7421>
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia. *Jurnal Professional Fis Unived*, 7(2), 13–23.
- Hedynata, M. L., & Radianto, W. E. D. (2016). Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Penjualan Luscious Chocolate Potato Snack. *Strategi Promosi*, 1(April), 1–10.
- Helfenta. (2022). Jbee : Journal Business Economics And Entrepreneurship Pengaruh Ekspektasi Return Dan Risiko. *Jbee: Journal Business Economics And Entrepreneurship*, 4(1), 74–80.
- Hening Karatri, R., Faidah, F., & Lailiyah, N. (2021). Determinan Minat Generasi Milenial Dalam Investasi Pasar Modal Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 35–52. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i2.3193>
- Hutapea, R Sondang ; Dewi, G. A. K. R. S. (2021). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 258–266.

- Indiranawati, E., & Soesatyo, Y. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya Entika. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(December), 214–226.
- Kaja, L. D., Angi, Y. F., & Tungga, C. (2021). Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi Risiko, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusa Cendana. *Conference On Economic And Business Innovation*, 26(35), 1573. <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/Cebi/article/download/36/37>
- Kartika, R., Kader, M. A., & Prabowo, F. H. E. (2019). Pengukuran Kualitas Website Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis Dengan Menggunakan Metode Webqual 4.0. *Jurnal Ekonologi Ilmu ...*, 6(April), 333–338. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/view/2899>
- Komara Edi, & Deni Komara. (2018). Faktor Pengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 4, 90–101. *Ksei 2021.Pdf*. (N.D.).
- Mahayani, N. P. M., & Suarjaya, A. A. G. (2019). Penentuan Portofolio Optimal Berdasarkan Model Markowitz Pada Perusahaan Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3057. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I05.P17>
- Oktariani, A. R., Mustari, Syam, A., Hasan, M., & Inanna. (2021). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik. *Journal Of Economic Education And Entrepreneurship Studies*, 2(1), 101–109. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7692>
- Pamikatsih, T. R., & Susanti, A. (2021). Minat Investasi Di Kalangan Mahasiswa Generasi Milenial Di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 662–670. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.2118>
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 37. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i1.1524>
- Pangestu, S. (2022). Millennial Generation Interest In Investment Minat Generasi Milenial Terhadap Investasi. *Research In Accounting Journal*, 2(3), 315–322.
- Parulian, P., & Aminuddin, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(02), 131. <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i02.417>
- Puspita Sari, J. D., & Azzafira, S. A. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan Dan Pengetahuan Terhadap Minat Calon Nasabah Berinvestasi Emas Di Pegadaian Syariah. *Jurnal Investasi Islam*, 6(2), 95–117. <https://doi.org/10.32505/jii.v6i2.3552>
- Putri, D., Sri Wardany, & Khanti Listya. (2022). Minat Investasi Mahasiswa Milenial Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 2(02 Se-Articles), 132–134. <http://www.journal.cattleyadf.org/index.php/jasmien/article/view/109>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah*

- Rahmi, R. A., Supriyanto, T., & Nugrahaeni, S. (2022). Analisis Faktor Pengaruh Minat Berinvestasi Generasi Z Pada Reksadana Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1).
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case For A Clearer Definition In An Increasingly Complex Economy. *Journal Of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/J.1745-6606.2010.01169.X>
- Rosandya, A. V. R., & Nurzaman, M. S. (2020). Investasi Pada Generasi Milenial: Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial Untuk Berinvestasi Reksadana Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 456–468.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Financial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Vol. 8 No.(3)*, 319–332.
- Saputra, R. F., Suyanto, S., & Japlani, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Perkembangan Teknologi Digital Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro). *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 2(2), 196–203. <http://scholar.ummetro.ac.id/index.php/aktiva/article/view/1543>
- Stevanus, Y., & Rahadi, D. R. (2021). Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instrumen Investasi Masa Depan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 6(3), 107–119. <https://doi.org/10.35313/Jrbi.V6i3.2235>
- Tarigan, R. E. (2013). Peranan Sistem Informasi Dengan Online Trading Terhadap Pertumbuhan Pasar Modal Di Indonesia Teori Investasi. *Comtech*, 4(27), 803–811.
- Triadi. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015/2016 Universitas Pgrri Semarang Triadi. *Seminar Nasional Keindonesiaan Iii Tahun 2018*, 534, 389–395.
- Utomo, M. N., & Kaujan, K. (2019). Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Ukm Dikota Tarakan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(2), 139–148.
- Wardani, D., & Komara, E. (2021). Faktor Pengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal Of Economics, Management And Banking)*, 4(3), 90. <https://doi.org/10.35384/Jemp.V4i3.206>